

## ANALISIS FAKTOR PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PESANTREN

Ahmad Munib Syafa'at<sup>1</sup>, Nur Anim Jauhariyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi

Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi Pos 68491, 081234799076

Email: munib.sy@gmail.com<sup>1</sup>, animjauhariyah@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** *Community economic empowerment in this study is an effort to optimize the function of Islamic boarding schools to increase the economic income of the community around the pesantren. The purpose of this study was to analyze the economic empowerment factors of the community around the Darussalam Blokagung Banyuwangi Islamic Boarding School. This study uses a quantitative approach with the data used are primary and secondary data. The research sampling technique was randomized to 108 research respondents. Analysis using path analysis with the help of IBM SPSS software. The results of the analysis show that the variable that has the dominant influence value between strength, weakness, opportunity, and threat to people's income is the strength variable with a contribution of 19.18%, the second is the contribution of the Threat variable of 1.02%, the magnitude of the Weakness contribution of 0.9%, and finally the opportunity contribution of 0.1%. The overall contribution is 22.2%. the remaining 77.8% was influenced by other factors that could not be explained in the study.*

**Keywords:** *Economic Empowerment, Community, Islamic Boarding School, Path Analysis*

**Abstrak:** Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini merupakan upaya optimalisasi fungsi pesantren untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel penelitian secara random terhadap 108 responden penelitian. Analisis menggunakan path analisis dengan bantuan software IBM SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai pengaruh dominan antara *strenght*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* terhadap pendapatan masyarakat adalah variabel kekuatan (*strength*) dengan besar kontribusi 19,18%, yang kedua adalah kontribusi variabel Ancaman 1,02%, Besarnya kontribusi Kelemahan sebesar 0,9%, dan terakhir kontribusi Peluang sebesar 0,1%. Secara keseluruhan kontribusi adalah 22,2%. selebihnya sebesar 77,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat, Pesantren, Path Analysis

## Introduction

Pembangunan sebagai proses memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Tiga aspek yang sama pentingnya dalam pembangunan adalah: (1) menaikkan tingkat kehidupan masyarakat, seperti pendapatan dan konsumsi pangan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya melalui pertumbuhan ekonomi yang sesuai; (2) menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan harga diri masyarakat melalui pemantapan sistem dan institusi, sosial, politik dan ekonomi yang mengutamakan rasa hormat dan martabat manusia; dan (3) meningkatkan kebebasan masyarakat dengan memperluas kisaran pilihan barang dan jasa (Todaro dan Smith, 2003).

Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu *pertama*, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*). *Kedua*, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*). Dan *ketiga*, memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan (Sumodiningrat, 1999: 133-134).

Pemberdayaan ekonomi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja namun menjadi tanggung jawab berbagai pihak, diantaranya dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren pasal 43 menunjukkan bahwa Pesantren menyelenggarakan fungsi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan Pesantren dan masyarakat. Dalam hal ini, pesantren memiliki peran penting untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung pembangunan nasional.

Pesantren memiliki peran yang strategis untuk memberdayakan ekonomi umat, dimana segala keunikan serta sumber daya yang dimilikinya, pesantren dapat menjadi pionir dalam memajukan perekonomian rakyat Indonesia. Harapannya, Indonesia dapat menjadi negara yang sejahtera melalui pemberdayaan perekonomian berbasis pesantren (Fatoni dan Rohim, 2019: 135).

Keberadaan pesantren Darussalam diikuti oleh perkembangan dari perekonomian masyarakat sekitar. Semenjak berdiri pada Tahun 1951 lalu sampai di era milenial sekarang ini, Dusun Blokagung yang dulu merupakan dusun yang tertinggal sekarang menjadi sumber pendapatan dari masyarakat sekitar bahkan tetangga kecamatan ikut serta berkompetisi dalam menghimpun pundi-pundi pendapatan. Selain itu masyarakat sekitar pesantren juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Peran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dapat dilihat dari berbagai potensi. Di antara potensi itu antara lain, potensi pasar barang dan jasa yang diproduksi pesantren, potensi budaya lokal seperti gotong royong dan kerjasama dalam pembangunan pesantren. Masyarakat juga berpotensi sebagai donatur pesantren, baik fisik maupun material.

Penelitian ini mengambil peran penting pada analisis dan pengungkapan tentang pemberdayaan ekonomi sebuah pesantren yang keberadaannya mampu mempengaruhi pada fluktuasi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Seberapa peran dari keberadaan pesantren ditengah gejolak kebutuhan akan pendapatan, kesejahteraan baik sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Karena masyarakat juga memiliki kontribusi pada keberadaan pesantren sebagai suatu komunitas. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi dalam upaya ikut memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, khususnya bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai optimalisasi fungsi pesantren sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

## **Theoretical Review**

### **Teori Pembangunan Ekonomi**

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi dapat ditelusuri setidak-tidaknya sejak abad ke-18. Menurut Adam Smith (1776) proses pertumbuhan dimulai apabila perekonomian mampu melakukan pembagian kerja (division of labor). Pembagian kerja akan meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Adam Smith juga menggarisbawahi pentingnya skala ekonomi. Dengan meluasnya pasar, akan terbuka inovasi-inovasi baru yang pada gilirannya akan mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith muncul pemikiran-pemikiran yang berusaha mengkaji batas-batas pertumbuhan (limits to growth) antara lain Malthus (1798) dan Ricardo (1917).

Walt Whitman Rostow (7 Oktober 1916 – 13 Februari 2003) adalah seorang ahli ekonomi, profesor dan politikus yang bekerja kepada *National Security Advisor* Amerika Serikat pada masa pemerintahan Presiden Johnson. Rostow dikenal dengan Teori 5 Tahap Pembangunan Ekonomi yang juga dikenal dengan Teori Tahap Pembangunan W.W. Rostow.

Teori pembangunan ekonomi dari Rostow ini sangat populer dan paling banyak mendapatkan komentar dari para ahli. Teori ini pada mulanya merupakan artikel Rostow yang dimuat dalam *Economics Journal* (Maret 1956) dan kemudian dikembangkannya lebih lanjut dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth* (1960). Menurut pengklasifikasian Todaro, teori Rostow ini dikelompokkan ke dalam model jenjang linear (linear stages mode). Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan ke dalam 5 tahap:

- 1) Masyarakat tradisional (the traditional society);
- 2) Prasyarat untuk tinggal landas (the preconditions for take-off);
- 3) Tinggal landas (the take-off);
- 4) Menuju kekedewasaan (the drive to maturity) dan
- 5) Masa konsumsi tinggi (the high consumption)

Dasar pembedaan tahap pembangunan ekonomi menjadi 5 tahap tersebut adalah 1) Karakteristik perubahan keadaan ekonomi, 2) Sosial, dan 3) Politik, yang terjadi.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional. Pembangunan ekonomi bukan hanya berarti perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industri saja. Menurut Rostow, disamping perubahan seperti itu, pembangunan ekonomi berarti pula sebagai suatu proses yang menyebabkan antara lain:

- 1) Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik, dan sosial yang pada mulanya berorientasi kepada suatu daerah menjadi berorientasi ke luar.
- 2) Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga, yaitu dari menginginkan banyak anak menjadi keluarga kecil.
- 3) Perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat, dari melakukan investasi yang tidak produktif (menumpuk emas, membeli rumah, dan sebagainya) menjadi investasi yang produktif.
- 4) Perubahan sikap hidup dan adat istiadat yang terjadi kurang merangsang pembangunan ekonomi (misalnya penghargaan terhadap waktu, penghargaan terhadap prestasi perorangan dan sebagainya).

## Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan *Oxford English Dictionary* dalam Mardi Yatmo Hutomo (2000), kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu : 1. *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. 2. *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.

Menurut Marx, pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat, maka menurut Friedmann (1992) pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud dengan pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedang pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.

Menurut John Friedmann dalam bukunya *Empowerment: The Politics of Alternatif Development* (1992: 32-33), pemberdayaan masyarakat harus berawal dari pemberdayaan setiap rumah tangga yang mencakup tiga hal, sebagai berikut: (a) pemberdayaan sosial ekonomi yang difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga dalam proses produksi seperti akses informasi, pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial dan akses kepada sumber-sumber keuangan; (b) pemberdayaan politik difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depannya. Pemberdayaan politik masyarakat tidak hanya sebatas proses pemilihan umum, akan tetapi juga kemampuan untuk mengemukakan pendapat, melakukan kegiatan kolektif atau bergabung dalam berbagai asosiasi politik, gerakan sosial atau kelompok kepentingan; dan (c) pemberdayaan psikologis difokuskan pada upaya membangun kepercayaan diri bagi setiap rumah tangga yang lemah. Kepercayaan diri pada hakekatnya merupakan hasil dari proses pemberdayaan sosial ekonomi dan pemberdayaan politik.

Kondisi ketidakberdayaan masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Anne Both & Firdausy (1996 :7) dalam papernya yang berjudul "*Effect of Price and Market Reform on the Poverty Situation of Rural Communities and Firm Families*" menyatakan bahwa penyebab dari ketidakberdayaan masyarakat atas kemiskinan adalah keterbatasan penduduk di dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit.

Penyebab dari terjadinya ketidakberdayaan masyarakat miskin dari suatu negara yang berpenghasilan rendah, menurut Samuelson (2000: 436) karena dua hal pokok yaitu: (1) rendahnya tingkat kesehatan dan gizi; dan (2) lambatnya perbaikan mutu pendidikan sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan penduduk. Oleh karena itu upaya pertama yang dilakukan oleh pemerintah adalah (1) melakukan pemberantasan penyakit, (2) perbaikan kesehatan dan gizi, (3) perbaikan mutu pendidikan, (4) pemberantasan buta huruf dan (5) peningkatan ketrampilan penduduknya. Apabila hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan segera maka penduduk dapat menggunakan modal dengan lebih efektif, menyerap teknologi baru dan belajar dari kesalahannya.

Apabila ini ditunjang dengan penyediaan fasilitas umum yang memadai maka akan segera dapat mengentas kemiskinan. Oleh karena itu tingkat pendidikan (termasuk ketrampilan), tingkat kesehatan yang rendah dan terbatasnya fasilitas umum merupakan penyebab dari adanya ketidakberdayaan masyarakat dalam kemiskinan.

### Methods

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena data diperoleh dari hasil pengambilan data langsung di lokasi responden yaitu di Pesantren dan Masyarakat Sekitar Pesantren Darussalam Dusun Blokagung Desa Karandoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dalam pengambilan sampel dilakukan dengan dua cara yang pertama mengambil sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampling secara *simple random sampling* (Juanda, 2009: 116). Penarikan sampel dengan teknik ini dilakukan secara acak dengan kategori sampel yang bersifat homogeny. Dalam hal ini subyek penelitian adalah masyarakat sekitar pesantren yang diberdayakan pesantren melalui kegiatan ekonomi. Populasi terdapat sekitar 148 pedagang yang melakukan transaksi perdagangan di area sekitar pesantren. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin didapatkan  $n = 108$ , jadi sampel yang digunakan sebanyak 108 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis.

### Results and Discussion

Ada dua responden penelitian yang terdiri dari masyarakat sekitar pesantren yang menetap dan tidak menetap. Responden yang tidak menetap ini adalah pedagang pasar yang melakukan kegiatan setiap hari mulai pukul 03.00 WIB sampai sekitar pukul 08.00 WIB. Pedagang pasar ini merupakan pedagang kaki lima yang berasal dari masyarakat sekitar pesantren dan dari luar desa. Dikarenakan responden ini tidak menetap maka sifat analisis hanya dilakukan dengan deskriptif saja sedangkan pedagang yang menetap yang merupakan warga asli sekitar pesantren yang akan konsen dijadikan responden penyebaran kuesioner penelitian. Adapun karakteristik responden dari hasil penelitian sebagai berikut.

#### 1) Jumlah Pedagang Pasar dan Klasifikasi Jenis Barang/Jasa

Jumlah pedagang dan jenis barang yang diperjual-belikan setiap harinya dengan melakukan transaksi di pasar tradisional di Dusun Blokagung Desa Karandoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. dalam hal ini responden ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Pedagang Pasar dan Jenis Barang/Jasa**

No	Barang/Jasa	Jumlah Pedagang Pasar
1	Juru Parkir	1
2	Penjual Nasi dan Lauk	4
3	Penjual Sayur	35
4	Penjual Ayam	9
5	Penjual Ikan Laut dan Tawar	5
6	Penjual Bumbu Dapur	18
7	Penjual Buah-buahan	9

8	Penjual Ikan Asin	1
9	Penjual Pindang Ikan Laut	3
10	Penjual Tempe dan Tahu	8
11	Penjual Kue	5
12	Penjual Cilok	1
13	Penjual Es	1
14	Penjual Jamu	1
15	Penjual Rujak Buah	1
16	Penjual Bubur Ayam	1
17	Penjual Sate Ayam	1
18	Penjual Kerupuk	1
19	Penjual Kerudung	1
21	Penjual Sandal	1
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Jumlah pedagang di pasar tradisional sekitar 108 responden. Adapun prosentase dari barang/jasa yang digunakan dalam transaksi jual beli dengan prosentase tertinggi dari barang yang dijual belikan adalah penjual sayur mayur berjumlah 35 pedagang atau sebesar 33% dari seluruh pedagang. Kemudian diikuti dengan penjual bumbu dapur sebanyak 18 orang pedagang atau prosentasenya sebesar 17%. Sedangkan penjual ayam dan buah-buahan sebanyak 9 orang pedagang dan menempati prosentasi sebanyak 8%. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber alam di Desa Karangdoro didominasi dari hasil potensi komoditas pertanian dimana dalam setiap hari masyarakat sekitar melakukan transaksi perdagangan yang didominasi dari hasil alam sekitar pesantren tersebut.

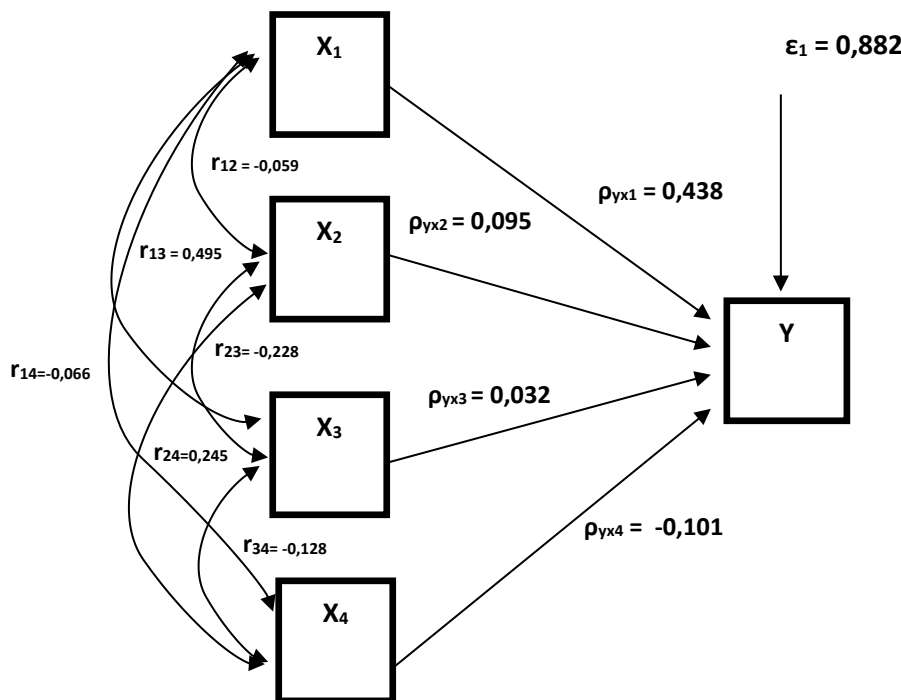
## 2) Kerangka hubungan kausalitas empiris

Kerangka hubungan kausalitas empiris Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) terhadap Pendapatan berdasarkan pada Tabel **Coeffisien**, maka diperoleh model regresi dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Struktur : } Y &= \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \rho_{yx4} X_4 + \rho_y \varepsilon_1 \\ &= 0,438 X_1 + 0,095 X_2 + 0,032 X_3 - 0,101 X_4 + \rho_y \varepsilon_1 \\ R^2_{Y.X_1.X_2.X_3.X_4} &= 0,222 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ? ye &= \sqrt{1 - R^2_{y. x_1. x_2. x_3. x_4}} = \sqrt{1 - 0,222} = \sqrt{0,778} = ? ye = \sqrt{1 - R^2_{y. x_1. x_2. x_3. x_4}} = \\ &\sqrt{1 - 0,222} = \sqrt{0,778} = 0.882 \end{aligned}$$

$$\text{Maka } Y = 0,438 X_1 + 0,095 X_2 + 0,032 X_3 - 0,101 X_4 + 0,882 \varepsilon_1$$



**Gambar 1. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris  $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$  Terhadap  $Y$  (Sumber: data diolah)**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis alur struktur pada Gambar 4.4 Diagram alur hubungan kausalitas empiris Kekuatan ( $X_1$ ), Kelemahan ( $X_2$ ), Peluang ( $X_3$ ), dan Ancaman ( $X_4$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) dapat dijelaskan dan memberikan informasi secara objektif sebagai berikut:

- 1) Besarnya kontribusi Kekuatan ( $X_1$ ) yang secara langsung mempengaruhi pendapatan ( $Y$ ) adalah  $(0,438)^2 = 0,1918$  atau 19,18%
- 2) Besarnya kontribusi Kelemahan ( $X_2$ ) yang secara langsung mempengaruhi pendapatan ( $Y$ ) adalah  $(0,095)^2 = 0,009025$  atau 0,9%
- 3) Besarnya kontribusi Peluang ( $X_3$ ) yang secara langsung mempengaruhi pendapatan ( $Y$ ) adalah  $(0,032)^2 = 0,001024$  atau 0,1%
- 4) Besarnya kontribusi Ancaman ( $X_4$ ) yang secara langsung mempengaruhi pendapatan ( $Y$ ) adalah  $(-0,101)^2 = 0,010201$  atau 1,02%
- 5) Besarnya kontribusi Kekuatan ( $X_1$ ), Kelemahan ( $X_2$ ), Peluang ( $X_3$ ), dan Ancaman ( $X_4$ ) secara langsung mempengaruhi pendapatan ( $Y$ ) adalah  $0,222 = 22,2\%$ . Selebihnya sebesar 77,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian.

Besarnya kontribusi Kekuatan ( $X_1$ ), Kelemahan ( $X_2$ ), Peluang ( $X_3$ ), dan Ancaman ( $X_4$ ) berpengaruh secara simultan pendapatan ( $Y$ ) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai optimalisasi fungsi pesantren sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi.

## Conclusion

Variabel yang memiliki nilai pengaruh dominan antara *strenght*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* terhadap pendapatan masyarakat adalah variabel kekuatan (strength) dengan besar kontribusi 19,18%, yang kedua adalah kontribusi variabel Ancaman 1,02%, Besarnya kontribusi Kelemahan sebesar 0,9%, dan terakhir kontribusi Peluang sebesar 0,1%. Secara keseluruhan kontribusi adalah 22,2%. selebihnya sebesar 77,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian.

## References

- Adnan, A. Z. 2018. *Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon)*. Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia,
- Ahmad Faozan, 2006. *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*. Ibdā': Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4, No. 1, 88-102.
- Arifin, Z. 2012. *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*. Pendidikan Agama Islam
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Creswell, J. 2003. *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Friedmann.1992. *Empowement: the Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell Publisher
- Fuad, A. Jauhar. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf*. Jurnal Pemikiran Keislaman
- Irawan dan M.Suparmoko, 2008. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Keenam, Cet. Kedua, Yogyakarta: BPFE, h. 308
- John R. Dew, 1997. *Empowerment And Democracy In The Workplace: Applying Adult Education Theory and Practice for Cultivating Empowerment* . ISBN 1-56720-094-X (alk. paper). United States of America: Quorum Books.
- Johnson, Richard A., & Dean W. Wichern (1992). *Applied Multivariate Statitical Analysis*. New Jersey: Prentice Hall. Engewood Cliffs.
- Juanda, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Bogor: IPB Press.
- Karel A. Steenbrink. 1994. *Pesantren, Sekolah dan Madrasah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Kartasasmita, G., 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Khan, Abdul Rashid & Zainab Bibi. 2016. *Women's Socio-Economic Empowerment Through Participatory Approach: A Critical Assessment*, *Pakistan Economic and Social Review*, Vol. 49, No. 1 (Summer 2011), pp. 133-148, Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/41762427>.
- PermenDesaPDTT 17 tahun 2019 tentang *Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*
- Pondok Pesantren Darussalam. 2019. *Profil Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi*. Darussalam Press
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif*. edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2013. *SWOT Balance Scorecard*. Cetakan keempat Gramedia Pustaka Utama.
- The 3<sup>rd</sup> ICO EDUSHA 2022**  
**Vol. 3.No.1-- December 2022**  
**E-ISSN. 2775-930X**

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 24
- Sumodiningrat, G.1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 133-134.
- Soedjatmoko, 2000. *Masalah Sosial Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana. h. 6-8.
- Soerjono Soekanto, 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Edisi Pertama. Jakarta: Selemba Empat.
- Toyin Falola and Jamaine Abidogun. 2014. *Education, creativity, and economic empowerment in Africa*. First published in 2014 by Palgrave Macmillan® in the United States—a division of St. Martin's Press LLC, 175 Fifth Avenue, New York, NY 10010. ISBN 978-1-349-49395-1 ISBN 978-1-137-43850-8 (eBook). DOI 10.1057/9781137438508
- Mardi Yatmo Hutomo, 2000, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No.20 Juni-Juli
- Mardikanto, M. dan Soebiato, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta, h.23.
- Mertokusumo, S. 2010. *Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Mubyarto. 1996. *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Adhya Media.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPF, 263-264
- Muchsin, M. Bashori, Yuli Andi Gani, dan M. Irfan Islamy. 2009. *Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan*. Wacana : Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya. Vol. 12 No. 2 April 2009. <http://wacana.ui.ac.id/index.php/wjhi/issue/archive>
- Mulyawan, R. 2016. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: Unpad Press.
- Muslim, A. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muttaqin, R. 2011. *Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)*. JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia) Vol 2 No 1 Desember 2011. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/134>  
DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Mochtar, Buchori. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, cet. Ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Nadzir, Mohammad. 2015. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*. *Economic*, Jurnal Ekonomi Islam Volume VI/ Edisi 1/ Mei 2015. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/785>. Doi: 10.211580/economica.2015.6.1.785
- Ndraha, Taliziduhu. 1981. *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Desa*. Jakarta : Yayasan Dharma IIP.

**Ahmad Munib Syafa'at, Nur Anim Jauhariyah, Analisis Faktor Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pesantren**

Ryandono, M. N. H. 2018. *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20*. Jurnal Mozaik Humaniora Vol 18, No 2 (2018). <https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/10934>

Doi: 10.20473/mozaik.v18i2.10934

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dengan Penjelasannya, Surabaya: CV Cahaya Agency, 2014, h.108.

Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren